

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis metode CAMELS, PT. Bank Syariah Mandiri tergolong perusahaan perbankan yang berada pada peringkat komposit 2 yaitu berpredikat SEHAT. Hal ini ditunjukkan dengan nilai CAMELS sejak tahun 2013 mendapatkan skor 25 lalu pada tahun 2014 menurun dengan skor 22 sampai pada tahun 2015 naik kembali dengan skor 24. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa PT. Bank Syariah Mandiri tetap dapat melanjutkan usahanya karena berada di predikat komposit 2 yaitu berpredikat SEHAT, meskipun pada tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Namun selama periode tersebut PT. Bank Syariah Mandiri tetap meningkatkan kinerjanya agar tetap baik dan sehat dalam pengelolaan sumber daya yang dimilikinya.

Berdasarkan enam variabel yang digunakan dalam metode CAMELS pada PT. Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

1. *Capital*

Berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama tahun 2013 hingga 2015, PT. Bank Syariah Mandiri memiliki modal yang cukup untuk menutup segala resiko yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam

aktiva – aktiva produktif yang mengandung risiko. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio CAR selama tahun 2013 – 2015 yang dicapai melebihi dari 8%, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Maka dari itu rasio CAR yang dapat dicapai PT. Bank Syariah Mandiri dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

## 2. *Asset*

Berdasarkan rasio kualitas aktiva produktif (KAP), selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, PT. Bank Syariah memiliki kualitas aset yang cukup baik, sempat menurun di tahun 2014 tetapi mampu naik kembali di tahun 2015. Sehubungan dengan resiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan aktiva produktif yang diklasifikasikan. Sebagai upaya untuk memperkecil kredit bermasalah, maka diusahakan untuk melakukan pembenahan kredit dimana dilakukan penyaluran pembiayaan dengan tiga pilar yaitu *front end*, *middle end* serta *back end* dan untuk setiap pemberian kredit baru diupayakan untuk dilakukan dengan prinsip kehati – hatian. Hal ini mampu dibuktikan selama tahun 2013 – 2015 mampu menjaga rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif)  $2% < KAP \leq 3%$  sehingga berdasarkan kriteria penilaian rasio KAP, PT. Bank Syariah Mandiri dapat dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

## 3. *Management*

Berdasarkan rasio Net Profit Margin (NPM), selama tahun 2009 hingga tahun 2014, PT. Bank Syariah Mandiri memiliki *track record* kinerja yang

cukup memuaskan dan berusaha selalu mengadakan perbaikan – perbaikan dalam faktor manajemen guna untuk memperoleh income yang optimal. Hal ini juga menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber – sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien.

#### 4. *Earning*

Berdasarkan rasio *Return on Asset* (ROA), selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, PT. Bank Syariah Mandiri cukup produktif dalam mengelola aktifitasnya akan tetapi masih perlu ditingkatkan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, sehingga tingkat pengembalian aset dapat maksimal. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 memiliki tingkat kualitas dan tingkat efisiensi manajemen yang sangat baik dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio BOPO selama tiga tahun terakhir dicapai tidak melebihi 94%.

#### 5. *Liquidity*

Berdasarkan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, PT. Bank Syariah Mandiri secara umum kinerja likuiditas baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas memadai. Memiliki kualitas yang baik dalam membayar semua hutang –

hutangnya, terutama simpanan, giro dan deposito pada saat ditagih. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio FDR selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dikategorikan SEHAT, dengan nilai rata – rata yang dicapai sebesar 84,58% sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu jika nilai FDR lebih besar dari 75% akan tetapi tidak melebihi dari 85%, maka rasio FDR dikategorikan SEHAT.

#### 6. *Sensitivity to Market Risk*

Berdasarkan *Sensitivity to Market Risk*, selama tahun 2013 hingga 2015, PT. Bank Syariah Mandiri memiliki risiko sangat rendah yang dikombinasikan dengan penerapan manajemen risiko yang efektif dan konsisten. Hal ini terbukti *Market Risk* selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 yang dicapai dengan rata – rata melebihi 12% sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia maka Rasio *Market Risk* (MR) dikategorikan SEHAT.

### **B. Saran**

Dari hasil kesimpulan yang sebagaimana telah diuraikan, maka akan diberikan beberapa saran – saran yaitu sebagai berikut:

1. Dalam periode tahun 2013 dan 2015 rasio keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dikategorikan SEHAT, tetapi pada beberapa aspek ada rasio yang mengalami penurunan walaupun pada tahun terakhir mengalami peningkatan, sehingga kinerja PT. Bank Syariah Mandiri perlu terus ditingkatkan seiring bertambahnya jaringan perbankan BSM.

2. Disarankan kepada manajemen PT. Bank Syariah Mandiri untuk melakukan pengawasan yang sistematis dalam pemberian kredit tetapi tidak mengganggu alur kerja dari unit bisnis dalam melayani nasabahnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi tingkat kredit macet di masa yang akan datang.
  
3. Untuk meningkatkan ROA agar masuk dalam dalam kategori sehat. Maka perlu dilakukan ekspansi bisnis dan penentuan segmen – segmen unggulan sehingga meningkatkan laba bagi hasil bank dan membuat bisnis model sesuai dengan kategori bank syariah. Sehingga kedepannya akan terbentuk PT. Bank Syariah Mandiri yang terdepan dan modern dalam memberikan jasa kepada nasabahnya.